

PENGARUH REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Sarita Cyntia Aljena¹, Kadek Dewi Wahyuni Andari², Kartini³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 08-04-2020

Disetujui: 11-04-2020

Kata kunci:

Pemberian *Reward*; Motivasi Belajar.

ABSTRAK

Abstract: The study is aimed to determine the effect of giving rewards to motivate students of class V at 033 elementary school in Tarakan. The research is conducted on the date of January 27th until February 24th 2020 at 033 elementary school in Tarakan. The population in this study were all fifth grade students at 033 elementary school in Tarakan. Sample research is numbered 108th students were taken to the technique of *sampling saturated* taking samples when all members of the population used as a sample. Mechanical collection of data in the study is using questionnaires, interviews are not structured, documentation and technical analysis of the data used is analysis of regression linear simple with the help of program software SPSS 21.0 for windows. The results of the analysis of the research data showed that there was a significant influence between giving rewards to students' learning motivation in grade V 033 elementary school in Tarakan with a regression equation $Y = 27,429 + 0.704 X$. Where the significance of the effect was shown by $f_{count} 48.326 > f_{table} 3.93$. While through the T test obtained the value $t_{count} 6.954 > t_{table} 1.982$. It shows that there are significant between giving a reward to the motivation to learn student class V at 033 elementary school in Tarakan. From the results of the test hypotheses obtained $r_{count} 0.560 > r_{Table} 0.187$. Shows that the magnitude of the effect of giving reward to the motivation to learn the student is at 31,3%, while the remaining 68,7% are influenced by variables other.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 033 Tarakan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Januari s.d 24 Februari 2020 di SDN 033 Tarakan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 033 Tarakan. Sampel penelitian ini berjumlah 108 siswa yang diambil dengan Teknik *sampling jenuh* pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program *Software SPSS 21.0 for windows*. Hasil analisis data penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 033 Tarakan dengan persamaan regresi $Y = 27,429 + 0,704X$. dimana signifikansi hubungan ditunjukkan oleh $f_{hitung} 48,362 > f_{tabel} 3,93$. Sedangkan melalui uji t diperoleh nilai $t_{hitung} 6,954 > t_{tabel} 1,982$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 033 Tarakan. Dari hasil uji hipotesis diperoleh $r_{hitung} 0,560 > r_{tabel} 0,187$, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 31,3 % sedangkan sisanya 68,7 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Alamat Korespondensi:

Sarita Cyntia Aljena,
Universitas Borneo Tarakan
Jl. Amal Lama No.1 Kelurahan Pantai Amal, Tarakan.
E-mail: saritacyntia51@gmail.com 082217226022

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk kehidupan manusia untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, mampu mengikuti perkembangan jaman, dan berdaya saing global baik diri sendiri, masyarakat bangsa maupun negara. Pendidikan juga merupakan suatu pembentukan kepribadian manusia, yakni pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada pada diri manusia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat terlibat aktif dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dalam hal keagamaan, sikap, kecerdasan, kepribadian serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat bangsa dan negara. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pendidikan memiliki cakupan mengenai arah, proses, maupun tujuan yang menyeluruh dan kompleks.

Strategi pembelajaran merupakan upaya mengaktualisasikan berbagai gagasan yang dirancang dengan cara memodifikasi dan memberikan perlakuan yang sama sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada siswa. Strategi dalam pelaksanaan pendidikan

dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan pengajaran, bimbingan individu serta latihan-latihan yang berjenjang. Bimbingan dapat diberikan dengan pemberian bantuan kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami, memberikan arahan, memberikan motivasi dan nasihat. Strategi yang tepat dalam mencapai suatu tujuan pendidikan tidak mudah, karena dampak negatif dan pengaruh *modernisasi* membawa pada budaya barat (*westernisasi*) yang sangat mudah mempengaruhi kebudayaan dan dunia pendidikan negara. Misalnya, kebiasaan mencontek, kenakalan remaja, kebiasaan membolos, perkelahian antar pelajar, korupsi dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa cara untuk mewujudkan pendidikan, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan terarah karena tingkat ketercapaian tujuan pendidikan bergantung dengan proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam hal ini diperlukan peran aktif seorang guru dalam mempengaruhi kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Dengan memberikan bimbingan yang berkelanjutan, dorongan moral, penyediaan fasilitas belajar yang baik melalui metode pembelajaran dan strategi yang tepat untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa guna tercapainya tujuan pendidikan.

Memberikan penguatan merupakan salah satu cara yang penting dilakukan oleh guru sebagai langkah untuk merealisasikan perilaku siswa dalam belajar. Guru dapat mendorong siswa untuk aktif di dalam pembelajaran yang ada di kelas. Jika siswa memiliki motivasi untuk belajar, maka kualitas prestasinya pun akan meningkat. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, motivasi memiliki peran terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran.

Siswa yang memiliki motivasi, akan memiliki keinginan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki keterampilan dan intelegensi akan gagal disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar karena hasil belajar akan baik jika terdapat motivasi yang tepat. Apabila siswa mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran bukan kesalahan siswanya. Kegagalan tersebut terjadi disebabkan oleh guru kurang memberikan semangat kepada siswa, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar. Pemberian *Reward* kepada siswa atas hal positif yang telah dilakukan siswa akan mendorong siswa lebih giat berusaha dan berbuat lebih baik lagi.

Seorang guru memiliki peran utama yang berperan mengendalikan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan dapat memperbaiki moral siswa di

kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru dalam pelaksanaan tugasnya, dihadapkan dengan beberapa permasalahan, yaitu masalah pengelolaan kelas serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas rendah. Rendahnya motivasi siswa di kelas dapat disebabkan oleh metode mengajar yang digunakan guru monoton seperti metode ceramah dan kurangnya pemberian *reward* sebagai bentuk apresiasi kepada siswa dalam kegiatan belajarnya. Guru hanya menjelaskan materi sepanjang jam pelajaran sedangkan siswa hanya duduk dan mendengarkan. Hal ini adalah salah satu faktor yang akan membuat siswa bertambah jenuh dan bosan.

Kurangnya guru dalam memberikan *Reward* pada siswa juga menjadi faktor penyebab siswa kurang memiliki motivasi dalam melakukan kegiatan belajar seperti pengamatan dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru mudah teralihkan. Siswa akan mengamati hal lain yang lebih menarik. Siswa juga akan memberikan kepuasan sendiri dengan cara melamun, memperhatikan benda-benda yang berada di luar kelas, menggambar di buku catatan, bahkan berbincang dengan temannya yang menyebabkan siswa tidak lagi fokus pada pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang memahami materi pelajaran yang diajarkan guru. Motivasi belajar merupakan semangat yang ada pada diri siswa yang dapat mendorong siswa tersebut untuk belajar. Motivasi belajar

pada setiap siswa sangat penting karena tanpa ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka siswa tersebut tidak dapat mencapai kesuksesan dalam belajar.

Untuk mengatasi masalah yang terdapat pada uraian diatas, salah satu cara yang dapat digunakan adalah pemberian *Reward* kepada siswa untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa sehingga siswa cenderung aktif di kelas. *Reward* adalah suatu kompensasi yang dapat diperoleh setiap orang. Pemberian *reward* berfungsi untuk penguat respon sekaligus merupakan motivasi yang baik untuk siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa*” Belajar menurut Irham dan Novan (2017:116) merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam perubahan tingkah laku yang permanen karena disebabkan adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu hubungan interaksi individu dengan lingkungannya melalui pengalaman untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku melalui aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Reward (hadiah) merupakan suatu teori penguatan positif yang bersumber dari teori

behavioristik. Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama faktor eksternal dalam mengarahkan dan mempengaruhi perilaku siswa. maka dapat dielaskan bahwa pemberian *reward* merupakan salah satu alat pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan pendapat Hidayati (2016:500) *Reward* dipilih sebagai alat pendidikan karena *reward* merupakan *reinforcement*/penguat yang bersifat positif dan diharapkan bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Karena motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Menurut Latifah (2017:145) seseorang melakukan sesuatu didorong oleh sebuah kekuatan yang datang dari dalam dirinya yang menjadi pendorong untuk bertindak. Dorongan yang ada pada diri individu tersebut untuk melakukan sesuatu disebut motivasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mencari dan

menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel bebas yaitu *reward* dan satu variabel terikat yaitu motivasi belajar.

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 033 Tarakan yang berjumlah 108 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini di dasarkan pada teknik sampling jenuh. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas V SDN 033 Tarakan tahun ajaran 2019-2020. Dalam mengambil sampel dilakukan dengan cara teknik sampling jenuh, di mana jumlah populasi menjadi ukuran sampel, yaitu sejumlah 1088 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 033 Tarakan, jalan Pangeran Aji Iskandar RT. 15 Kelurahan Juata Laut Kecamatan Tarakan Utara pada kelas V semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 pada materi Panas dan Perpindahannya. Penelitian ini menggunakan empat kelas yaitu kelas V A yang berjumlah 25 siswa, V B yang berjumlah 30 siswa, V C yang berjumlah 27 siswa dan kelas V D yang berjumlah 26 siswa. Kemudian empat kelas tersebut masing-masing dibagikan angket pemberian *reward* yang berjumlah 20 butir pernyataan valid dan angket motivasi belajar yang berjumlah 20 butir pernyataan valid untuk

mengukur hasil angket pemberian *reward* dan motivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai angket pemberian *reward* dan angket motivasi belajar siswa. Nilai rata-rata angket pemberian *reward* dan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel: Nilai Rata-Rata Angket
Pemberian *Reward* dan Motivasi
Belajar**

Angket	Rata-Rata
Pemberian <i>Reward</i>	80,518
Motivasi Belajar	84,083

Dari hasil penelitian diperoleh nilai angket motivasi belajar lebih tinggi dari pada nilai angket pemberian *reward*. Rata-rata nilai angket motivasi belajar yaitu 84,083 sedangkan nilai angket pemberian *reward* yaitu 80,518.

Hasil analisis uji prasyarat dalam penelitian ini diketahui bahwa hasil uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan variabel pemberian *reward* terhadap motivasi belajar berdistribusi normal dengan signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa sebesar $0,186 > 0,05$. Menurut Priyanto dalam Oktaviana (2015:45) menyatakan bahwa data normal jika $\text{sig} > \alpha$, untuk taraf signifikan ($\alpha = 5\%$). Jika signifikan lebih dari 0,05, maka seluruh data instrumen variabel berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable pemberian *reward*

terhadap motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Sedangkan dilihat dari Uji linieritas menunjukkan nilai sig. *Deviation from Linierity* sebesar $0,613 > 0,05$, uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Software SPSS versi 21.0 for windows*, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian *reward* dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang linier.

Setelah semua syarat terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan kedua variabel memiliki pengaruh yang linier, maka dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu uji regresi. Pada penelitian ini uji regresi menggunakan regresi linier sederhana karena penelitian ini hanya ada satu variabel bebas yaitu pemberian *reward* dan satu variabel terikat yaitu motivasi belajar. Menurut Riduwan dalam Oktaviana (2015:47) regresi sederhana adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahan dapat diperkecil dengan kata lain regresi adalah usaha memperkirakan perubahan.

Berdasarkan perhitungan statistik dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 033 Tarakan. Menurut Supardi untuk mencari persamaan regresi dapat ditentukan menggunakan rumus $Y = a + bX$. Hal ini dapat dibuktikan dengan

persamaan regresi yaitu $Y = 27,429 + 0,704X$. Sehingga persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa setiap penambahan 1 Unit variabel pemberian *reward* maka meningkatkan variabel motivasi belajar sebesar 0,704. Hal ini juga dibuktikan dari hasil analisis korelasi *product moment* yang dimana menurut Siregar (2013:251) menyatakan bahwa koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Berdasarkan hal tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,560 dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $n = 108$ sebesar 0,187. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,560 > 0,187$) maka, terdapat pengaruh antara variabel pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh berada diantara nilai 0,40 – 0,599, maka dinyatakan bahwa tingkat koefisien korelasi pemberian *reward* dan motivasi belajar termasuk kategori sedang. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Ima Melinda pada tahun 2018 bahwa perhitungan analisis uji T regresi dengan t_{hitung} sebesar 9,096 sedangkan t_{tabel} sebesar 0,3932. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,096 > 0,3932$) dan dengan uji signifikansi diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pemberian *reward* and *punishment* terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga diperoleh hasil bahwa terdapat

pengaruh signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa.

Hasil uji hipotesis dengan uji t dari analisis regresi sederhana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,954 dan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dan $dk = n-2 = 106$ sebesar 1,982. Karena nilai t_{hitung} sebesar $6,954 > t_{tabel}$ sebesar 1,982 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,025$ maka, berdasarkan hasil hipotesis H_a diterima. sehingga hipotesis dalam penelitian ini terbukti kebenarannya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 033 Tarakan.

Sementara itu dilihat dari hasil analisis varians regresinya diketahui bahwa variabel pemberian *reward* mempengaruhi variabel motivasi belajar. hal ini dapat dilihat dari hasil analisis varians regresinya diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 48,362 dan f_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $df = 106$ sebesar 3,93. Karena nilai f_{hitung} sebesar $48,362 > f_{tabel}$ sebesar 3,93 maka, H_a diterima. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 033 Tarakan.

Berdasarkan analisis dengan bantuan program *software SPSS versi 21.0 for windows* diketahui bahwa koefisien determinasi pemberian *reward* sebesar 0,313. Menurut Sugiyono (2013:207) menyatakan bahwa untuk mencari pengaruh varians variabel dapat digunakan teknis statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi artinya bahwa

berdasarkan aspek-aspek pemberian *reward* yaitu *social reward* (faktor *extrinsic reward*) seperti piagam penghargaan, sertifikat, simbol-simbol menarik, tulisan-tulisan, hadiah, kartu (stiker), dan papan prestasi serta *psychic reward* (faktor *intrinsic reward*) seperti pujian, sanjungan dan ucapan selamat memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 033 Tarakan sebesar 31,3% sedangkan 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V SDN 033 Tarakan. Diantaranya karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan hasil analisis, pemberian *reward* bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. selain pemberian *reward* terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya hasrat dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Hal ini senada dengan Uno dalam Rahmawati (2016:25) menyebutkan bahwa anak yang mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil akan cenderung berusaha dan lebih giat untuk mencapai keberhasilannya, adanya harapan dan cita-cita yang ingin diraih di masa depan akan membuat anak berusaha untuk mencapai cita-cita dan impian sebagai tujuan dari belajar, anak yang menganggap belajar merupakan suatu

kebutuhan, akan selalu memiliki dorongan untuk terus belajar sehingga kebutuhan terpenuhi, adanya harapan dan cita-cita yang ingin diraih di masa depan, akan membuat anak berusaha untuk mencapai cita-cita dan impian sebagai tujuan dari belajar, dan adanya penghargaan dalam belajar dapat memotivasi anak untuk lebih terpacu belajarnya.

Hasil penelitian ini diketahui koefisien korelasi antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar sebesar 0,560. Menurut Muhidin dalam Nandari (2015:64) koefisien korelasi bernilai positif maka, terdapat pengaruh yang positif antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 033 Tarakan. Besarnya pengaruh pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa tergolong sedang, hal ini dibuktikan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi milik Siregar (2013:251) yang menyatakan bahwa kategori sedang berada pada rentang 0,40 – 0,599. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemberian *reward*, maka semakin baik pula motivasi belajar sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dengan pemberian *reward*. karena salah satu indikator motivasi belajar adalah pemberian *reward*. Pemberian *reward* merupakan faktor yang

mempengaruhi motivasi belajar siswa. Semakin baik dan bijaksana pemberian *reward* akan membawa pengaruh positif bagi siswa, namun jika pemberian *reward* diberikan secara gegabah maka akan berpengaruh negatif. Oleh karena itu pemberian *reward* turut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Motivasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Sebab siswa yang tidak memiliki motivasi baik dalam belajar akan menyebabkan siswa malas untuk melakukan aktivitas belajar. karena tidak ada dorongan dalam dirinya. Menjadi seorang guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru harus memperhatikan kebutuhan siswa. Pemberian *reward* yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena hal tersebut dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan siswa akan merasa bersemangat untuk belajar disekolah karena pemberian *reward* yang mereka terima sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sekolah harus dibuat menyenangkan mungkin dengan cara menjalin hubungan yang baik antara guru, siswa dan teman sekelasnya agar dapat mendorong motivasi belajar siswa itu sendiri. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misal rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan analisis uji statistic yang dimana menurut Supardi (2016:231) uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji F yang telah dilakukan dapat disimpulkan, bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh signifikan antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 033 Tarakan” dapat diterima, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier sederhana melalui uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,954 dan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dan $dk = n-2 = 106$ sebesar 1,982. Karena nilai t_{hitung} sebesar $6,954 > t_{tabel}$ sebesar 1,982 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,025$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan ketentuan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga erat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa. Hal itu dikarenakan sekolah mengambil peranan penting dalam membimbing dan mendidik siswa akan tetapi tidak sepenuhnya, karena sekolah perlu menjalin kerja sama dengan orang tua siswa untuk bersama-sama mendidik anak agar menjadi individu yang baik dan berpendidikan.

Berdasarkan sumber data yang berasal dari angket pemberian *reward* dan angket motivasi belajar serta wawancara dapat diketahui bahwa pemberian *reward* terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi. Guru perlu memberikan fasilitas yang lebih memadai dan mendukung untuk memotivasi belajar siswa, membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik sehingga siswa lebih konsentrasi dalam

mengikuti pembelajaran, sering menggunakan model pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik, serta guru harus menciptakan lingkungan yang kondusif dengan cara menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa maupun hubungan antara siswa dan siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 033 Tarakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier sederhana melalui uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,954 dan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dan $dk = n-2 = 106$ sebesar 1,982. Karena nilai t_{hitung} sebesar $6,954 > t_{tabel}$ sebesar 1,982 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,025$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan ketentuan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga erat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa. Hal itu dikarenakan sekolah mengambil peranan penting dalam membimbing dan mendidik siswa akan tetapi tidak sepenuhnya, karena sekolah perlu menjalin kerja sama dengan orang tua siswa untuk bersama-sama mendidik anak agar menjadi individu yang baik dan berpendidikan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil koefisien korelasi antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar

sebesar 0,560. Koefisien korelasi bernilai positif maka, terdapat pengaruh yang positif antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 033 Tarakan. Besarnya pengaruh pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa tergolong sedang, hal ini dibuktikan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi milik Siregar yang menyatakan bahwa kategori sedang berada pada rentang 0,40 – 0,599. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan sumber data yang berasal dari angket pemberian *reward* dan angket motivasi belajar serta wawancara dapat diketahui bahwa pemberian *reward* terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi. Guru perlu memberikan fasilitas yang lebih memadai dan mendukung untuk memotivasi belajar siswa, membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik sehingga siswa lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sering menggunakan model pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik, serta guru harus menciptakan lingkungan yang kondusif dengan cara menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa maupun hubungan antara siswa dan siswa.

REFERENSI

Irham, Muhammad dan Novan Andy Wiyani. 2017. *Psikologi Pendidikan teori dan*

aplikasi dalam proses pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Melinda, Ima dan Ratnawati Susanto.2018. Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education* 2 (2): 81-86 (Online). <https://ejournal.undiksha.ac.id>. (Diakses Tanggal 14 Desember 2019 Pukul 20.00 WIB).

Nandari, Hafidz Riza. 2015. *Pengaruh Hubungan Guru Murid Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 11 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Online. <https://www.google.co.id> (Diakses Tanggal 10 Desember 2019 Pukul 09.00 WIB).

Oktaviana, Ira. 2015. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Didaerah Binaan 1 Kecamatan Limping Kabupaten Batang*. Online. <https://www.google.co.id> (Diakses Tanggal 14 Desember 2019 Pukul 19.00 WIB).

Rahmawati, Ika. 2016. *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang*. Online. <https://www.google.co.id> (Diakses Tanggal 14 Desember 2019 Pukul 19.20 WIB)

Saputri, Mar'atul Latifah Dwi. 2017. *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Kelas I MIM Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*. Online. <https://www.google.co.id> (Diakses Tanggal 14 Desember 2019 Pukul 20.20 WIB).

- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Pebandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Suharningsih dan Nurul Hidayati. 2016. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran PPKn Kelas VIII di SMP Negeri 2 Krian. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan 2* (4): 497-511. Online.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/15154>
(Diakses Tanggal 14 Desember 2019 Pukul 20.00 WIB).
- Supardi. 2016. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: PT Prima Ufuk Semesta.